

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Penjualan, Biaya Produksi, dan Laba Bersih. Periode pengamatan untuk sampel yang diambil adalah tahun 2013 – 2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* (kriteria), sampel yang digunakan sebanyak 42 data dari 7 Perusahaan Manufaktur Sektor Pulp & Kertas selama 6 tahun.

Hasil penelitian ini merupakan hasil dari analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan alat bantu *Software Microsoft office* dan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) IBM 24.0 for Windows.

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskriptif suatu data. Analisis ini dilakukan dengan melihat nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi suatu data. Diketahui jumlah sample (N) adalah 32 data, Pengujian ini dilakukan untuk menempuh memahami variabel-variabel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan variable Penjualan, Biaya Produksi dan Laba Bersih. Berikut hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penjualan	32	399345658800	48300521120000	11535290116450	13638478513230
Biaya Produksi	32	287640829700	31863456600000	9026714011973	10796296673007
Laba Bersih	32	11470563290	8517811086000	1033504324552	1905334564500
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil Olah SPSS

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

Untuk Penjualan (X_1), berdasarkan hasil uji statistik deskriptif selama tahun penelitian, diperoleh nilai minimum sebesar 399.345.658.800 yang dimiliki oleh Alkindo Naratama Tbk pada tahun 2013, dan nilai maksimum sebesar 48.300.521.120.000 yang dimiliki oleh Indah Kiat & Pulp Tbk pada tahun 2018, dengan nilai rata-rata sebesar 11.535.290.116.450 serta nilai standar deviasi sebesar 1.363.8478.513.230.

Untuk Biaya Produksi (X_2), berdasarkan hasil uji statistik deskriptif selama tahun penelitian, diperoleh nilai minimum sebesar 287.640.829.700 yang dimiliki oleh Alkindo Naratama Tbk pada tahun 2015, dan nilai maksimum sebesar 31.863.456.600.000 yang dimiliki oleh Indah Kiat Pulp & Paper Tbk pada tahun 2018, dengan nilai rata-rata sebesar 9.026.714.011.973 serta nilai standar deviasi sebesar 10.796.296.673.007.

Untuk Laba bersih (Y), berdasarkan hasil uji statistik deskriptif selama tahun penelitian, diperoleh nilai minimum sebesar 11.470.563.290 yang dimiliki oleh Kedawung Industrial Tbk pada tahun 2015, dan nilai maksimum sebesar 8.517.811.086.000 yang dimiliki oleh Indah Kiat Pulp & Paper Tbk pada tahun 2018, dengan nilai rata-rata sebesar 1.033.504.324.552 serta nilai standar deviasi sebesar 1.905.334.564.500.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian asumsi klasik yang pertama dilakukan adalah pengujian normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk dapat menguji apakah sebuah model regresi penelitian, baik variabel dependen dan variabel lainnya mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Pada sebuah model regresi yang baik adalah model penelitian yang memiliki data yang terdistribusi dengan normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat di deteksi dengan uji Kolmogorov–Smirnov. Pengambilan keputusan untuk menentukan data terdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- a) Nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05 maka data terdistribusi normal.
- b) Nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0.05 maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji One – Sampel Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,49887792
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,082
	Negative	-,101
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data diolah, 2020 (*output SPSS*)

Dari hasil pengolahan tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh variabel X_1 terhadap variabel X_2 dan terhadap Variabel Y sebesar 0,200 ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu $0,200 > 0,05$ artinya data tersebut berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai

Tolerance Value lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,348	1,690		,798	,432		
	X1	,197	,062	,263	3,156	,004	,440	2,273
	X2	,769	,086	,745	8,944	,000	,440	2,273

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah, 2020 (*output SPSS*)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai toleransi lebih dari 0,10 dan dengan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan model regresi yang diajukan dapat dilanjutkan untuk dianalisa karena asumsi klasik yang meliputinya tidak terjadi multikolonieritas.

4.1.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada Uji Heteroskedastisitas yakni melalui uji Glejser, jika nilai signifikansi lebih besar

dari 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,427	2,415		-1,005	,322
	X1_LN	-,033	,301	-,067	-,110	,913
	X2_LN	,148	,288	,315	,514	,610

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber : data diolah, 2020 (*output* SPSS)

Dari hasil uji Glejser diatas diketahui bahwa nilai signifikan dari semua variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.3 Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Oleh karena itu, data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Tabel 4.6 berikut ini menunjukkan hasil output SPSS atau analisis data yang dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda.

Tabel 4.6
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,501	4,474		1,900	,065
	X1	,501	,109	,589	4,617	,000
	X2	,110	,119	,118	,923	,362

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah, 2020 (*output SPSS*)

Tabel 4.6 memperlihatkan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel bebas dan konstanta variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 8,501 + 0,501 X_1 + 0,110 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 8,501 berarti apabila diasumsikan semua variable independen penjualan (X_1) dan biaya produksi (X_2) tidak berubah atau dianggap konstan (bernilai 0), maka rata-rata laba bersih akan bernilai sebesar 8,501
- b. Koefisien regresi Penjualan bertanda positif sebesar 0,501 artinya dengan asumsi apabila Penjualan mengalami kenaikan sebesar 1

satuan rupiah, sedangkan variabel Biaya Produksi tidak mengalami perubahan, maka Laba Bersih akan meningkat sebesar 0,501 rupiah.

- c. Koefisien regresi Biaya Produksi bertanda positif sebesar 0,110, artinya setiap kenaikan biaya produksi sebesar 1 satuan rupiah diprediksi akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,110 rupiah dengan asumsi penjualan tidak berubah.

Dari hasil persamaan regresi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Penjualan lebih besar memberikan kontribusi terhadap laba bersih yaitu sebesar 0,501 dibandingkan dengan variabel Biaya Produksi dengan jumlah sebesar 0,110. Sehingga Penjualan pengaruhnya sangat besar untuk perolehan Laba Bersih dibandingkan dengan Biaya Produksi.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini akan digunakan uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Dengan membandingkan nilai yang tertera dalam kolom tabel Durbin – Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika D-W lebih kecil dari -2, maka hipotesis nol ditolak. Ini berarti terdapat autokorelasi positif dalam model regresi .

- b. Jika D-W lebih besar daari +2, maka hipotesis nol ditolak. Ini berarti terdapat autokorelasi negatif dalam model regresi.
- c. Jika D-W diantara -2 sampai +2, maka hipotesis nol diterima. Ini berarti tidak terdapat autokorelasi baik positif maupunnegatif dalam model regresi.

Tabel 4.7.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,605 ^a	,367	,334	1,49976	1,117

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah, 2020 (*output SPSS*)

Dari tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) diperoleh sebesar 1,117. Dimana angka Durbin Watson (DW) berada diantara -2 dan +2, sehingga dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.1.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R) bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih dan seberapa besar yang dipengaruhi oleh faktor lain. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk

mengetahui persentase pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih baik secara parsial maupun simultan.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,605 ^a	,367	,334	1,49976

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : data diolah, 2020 (*output SPSS*)

Hasil perhitungan korelasi Penjualan dan Biaya Produksi dengan Laba Bersih atau (R) adalah sebesar 0,605. Nilai R pada tabel 4.8 menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel bebas (Penjualan dan Biaya Produksi) secara simultan dengan Laba Bersih. Diketahui bahwa secara simultan kedua variabel bebas (Penjualan dan Biaya Produksi) memiliki hubungan yang kuat dengan Laba Bersih. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,600 hingga 0,900 yang tergolong dalam kriteria kuat.

Dari tabel 4.8 dapat diketahui nilai koefisien determinasi R-square sebesar 0,367 artinya kedua variabel bebas Penjualan dan Biaya Produksi secara bersama-sama memberikan kontribusi / pengaruh sebesar 36,7% terhadap Laba Bersih. Sedangkan sisanya sebesar 0.633 atau 63,3% (100% - 36,7%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

4.1.6.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t (parsial) pada dasarnya berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hasil output dari uji t dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikansi (Uji Statistik t)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8,501	4,474		1,900	,065
	X1	,501	,109	,589	4,617	,000
	X2	,110	,119	,118	,923	,362

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah, 2020 (*output SPSS*)

Berdasarkan hasil uji statistik diatas dapat diketahui antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penjualan memiliki t hitung 4,617 lebih besar dari pada t tabel 2,021 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel Penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih.

2. Biaya Produksi memiliki t hitung 0,923 lebih kecil dari t tabel 2,021 dengan nilai signifikansi $0,362 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini menunjukkan bahwa Biaya Produksi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih.

4.1.6.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji Statistik atau uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Jika nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen dan dependen. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50,755	2	25,377	11,282	,000 ^b
	Residual	87,722	39	2,249		
	Total	138,476	41			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : data diolah, 2020 (*output SPSS*)

Dari uji F pada tabel 4.8 diketahui $df1 = k - 1$ (dimana k adalah jumlah variabel) atau $2 - 1 = 1$ dan $df2 = n - k$ (dimana adalah jumlah sampel) atau $42 - 2 = 40$, maka F tabel 4,08. didapati nilai F hitung sebesar 11,282 yang nilainya akan dibandingkan dengan F tabel sebesar 4,08. Maka dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,282 > 4,08$). Selain itu, dapat dilihat nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) Artinya secara bersama sama penjualan dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang paling penting bagi perusahaan dalam mencapai sebuah tujuan perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Penjualan adalah pendapatan yang berasal dari penjualan produk perusahaan, disajikan setelah dikurangi potongan penjualan dan retur penjualan. Penjualan berhubungan erat dengan laba bersih perusahaan, karena semakin meningkatnya volume penjualan perusahaan maka akan membawa keuntungan yang sangat besar bagi perusahaan.

Dibuktikan secara empiris Penjualan berpengaruh terhadap Laba Bersih yang diukur dengan uji t. Hal ini ditunjukkan pada saat uji t yang telah dipaparkan sebelumnya, terlihat bahwa t_{hitung} penjualan sebesar 4,617 lebih besar dari pada

t tabel 2,021, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial Penjualan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y). Dari data yang diambil penulis, bahwa perusahaan yang memiliki tingkat penjualan tinggi memiliki kecenderungan mempunyai laba bersih yang tinggi. Nilai koefisien regresi positif artinya, ketika penjualan semakin tinggi maka laba bersih perusahaan akan tinggi, karena perusahaan akan memperhatikan penjualannya untuk meningkatkan laba bersih perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Risyana, Leny Suzan SE., M.Si. (2018) yang menyatakan bahwa Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, sedangkan hal ini bertentangan dengan penelitian Drs Apit Yuliman Ermaya, S.E., M.M, Husaeri Priatna, S Ak., MM & Hesti Alfiani, S.Ak (2016) yang menyatakan, secara parsial penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Aneka Tambang (Persero) Tbk,

4.2.2. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Pada saat uji t, variabel biaya produksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Laba Bersih. Dari data yang diambil penulis, pada tahun 2017 & 2018 biaya produksi pada semua perusahaan manufaktur sektor pulp & kertas mengalami peningkatan yang cukup drastis, hal ini disebabkan dengan adanya PP No 71/2014 & PP No 57 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut dimana bahan baku industri pulp & kertas berada di atas lahan gambut, dalam PP ini terdapat ketentuan konversi

menjadi fungsi lindung. Dengan demikian bahan baku yang di dapatkan menjadi terbatas dan menjadi mahal sehingga menyebabkan naiknya biaya produksi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Iswandi EA (2015) yang menyatakan bahwa hubungan antara biaya produksi dengan laba bersih sebesar -0,224 termasuk dalam kategori rendah dengan arah negatif yang menunjukkan biaya produksi tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan penelitian Asep Saepulloh Akbar & Wati Aris Astuti, (2017) menunjukkan bahwa Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

4.2.3. Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji F, maka dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,282 > 4,08$). Selain itu, dapat dilihat nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) Artinya secara bersama sama penjualan dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (simultan). Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rukmi dan Muhammad (2017) jika adanya efisiensi terhadap biaya produksi, ditunjang penjualan meningkat, maka laba akan meningkat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti sebelumnya yaitu Asep Sepulloh Akbar dan Wati Aris Astuti (2017) berdasarkan teori tersebut, menunjukkan bahwa Biaya Produksi dan Penjualan berpengaruh terhadap Laba bersih baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dari hasil penelitian didapat Koefisien determinasi antara Penjualan dan Biaya Produksi terhadap Laba bersih yaitu sebesar 36,7% dan sisanya 63,3% pengaruh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Artinya bahwa biaya produksi dan penjualan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan. Biaya produksi dan penjualan berpengaruh terhadap Laba bersih.